



## Efektifitas Pembelajaran PAK Melalui Pondok Belajar di SMK Negeri 1 Tagulandang Utara

Deflita R.N Lumi<sup>1</sup> Berdinata Massang<sup>2</sup>, Elsyia Antibe<sup>3</sup>, Hasia Mamonto<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Institut Agama Kristen Negeri Manado

### Abstrak

Penerima:

Revisi:

Diterima:

*The purpose of this study was to determine the effectiveness of PAK learning through learning cottages at SMK Negeri 1 Tagulandang Utara. This research is a qualitative research, using a descriptive approach conducted at SMK Negeri 1 Tagulandang Utara located in the Tagulandang Islands, Sitaro Regency in 2021. The data were collected through interviews, observation and documentation studies. From the results of the research data, it was found that (1) The effectiveness of PAK learning through learning cottages was still very ineffective because the learning objectives for students were not achieved as a whole, procedures or steps were not achieved, facilities were inadequate to support learning media, and the time required only 30 minutes is very less to carry out everything, (2) There are several obstacles encountered in the learning process at the learning cottage, namely the lack of interest in student learning (3) There are efforts to overcome the obstacles encountered in the learning process in the learning cottage, namely giving motivation to increase interest in learning.*

**Kata Kunci:** *Learning Effectiveness, Christian Religious Education, learning cottage approach*

(\*)Penulis yang sesuai:

deflitalumi@iakn-manado.ac.id

**How to Cite:** XXXXXX. (2018). XXXX. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, XX (x): x-xx.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap manusia karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengetahuan tentang agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat (Wedan, 2021). Dalam pelaksanaannya, pendidikan tentu melibatkan pendidik dan peserta didik yang pada umumnya dilaksanakan di sekolah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (KBBI: Kamus versi *online/daring*). Sebagai lembaga yang berfungsi untuk belajar dan mengajar, maka haruslah menjadi kewajiban dari semua sekolah untuk memberikan pendidikan yang berkualitas. Agar dapat melaksanakan pendidikan yang berkualitas tentu sekolah harus melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran berkualitas yang dimaksud adalah sekolah tidak hanya memperkaya para peserta didik dengan ilmu pengetahuan melainkan juga mengajar tentang bagaimana seharusnya berperilaku, sehingga ketika para peserta didik bergaul di luar sekolah mereka dapat menjadi contoh dan teladan yang baik bagi orang lain.



Oleh sebab itu pendidikan yang dilakukan haruslah seefektif mungkin. Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Menurut Trushan Hakim (2000) efektivitas merupakan tolak ukur yang menyatakan seberapa jauh target kuantitas, kualitas, dan waktu telah tercapai. Begitu juga dalam hal mengajarkan harus secara efektif agar tercapainya tujuan pembelajaran (Hakim, 2000:30).

Untuk mengajarkan peserta didik tentang bagaimana seharusnya berperilaku, maka sekolah memberikan pelajaran berupa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan juga Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Bagi peserta didik Kristen menerima Pendidikan Agama Kristen (PAK). PAK tidak hanya mengajarkan tentang agama Kristen tetapi di dalamnya membentuk karakter dari para peserta didik. PAK di sekolah tentu merupakan suatu hal yang sangat penting karena dengan adanya PAK, peserta didik yang beragama Kristen dapat dibekali dengan berbagai kebutuhan agar dapat bertumbuh dalam Yesus Kristus, sehingga peserta didik tersebut dapat menerapkan ajaran Yesus dimana peserta didik bersosialisasi. Oleh sebab itu diharapkan pembelajaran PAK harus dilakukan secara efektif tanpa mengabaikan pelajaran yang lain.

Berdasarkan data yang ada, SMK Negeri 1 Tagulandang Utara semua peserta didik beragama Kristen Protestan. Maka dengan keadaan peserta didik seperti ini, PAK merupakan satu mata pelajaran yang perlu diajarkan secara efektif agar para peserta didik dapat mengerti dan mengaplikasikannya. SMK Negeri 1 Tagulandang Utara tentunya menginginkan pembelajaran PAK yang efektif demi membentuk sifat dan karakter dari para peserta didik. Hal ini mendapat kendala selama pandemi *Covid-19* menjadi suatu kendala yang sangat sulit untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif. Pandemi *Covid-19* ini mengharuskan proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah baik secara *online* atau dalam jaringan (*daring*) dan dilaksanakan dengan mengunjungi rumah siswa-siswi atau luar jaringan (*luring*).

Berdasarkan hasil observasi awal yang ditemukan peneliti di SMK Negeri 1 Tagulandang Utara, proses pembelajaran yang digunakan selama pandemi adalah proses pembelajaran *Luring* dengan membuat pondok belajar agar peserta didik tidak lagi datang di sekolah. Akan tetapi hal tersebut memiliki kendala seperti jarak yang harus ditempuh cukup jauh kondisi jalan yang sulit di lalui ketika musim hujan jalan menjadi licin. Inilah yang membuat proses pembelajaran menjadi tidak merata, peserta didik yang sering dikunjungi dengan peserta didik yang jarang di kunjungi memiliki perbedaan dalam menerima materi. Sehingga guru perlu mengupayakan agar setiap materi diterima oleh peserta didik secara merata dalam waktu yang relatif sama dengan peserta didik yang sering dikunjungi. Hal tersebut dapat mempengaruhi penyampaian materi yang awalnya dapat dilaksanakan dalam waktu seminggu menjadi lebih dari seminggu. Peserta didik yang jarang dikunjungi minat belajar mereka semakin menurun dilihat dari mereka lebih suka bermain, menonton TV, pergi berkebun atau melaut.

Proses pembelajaran yang diharapkan sulit terwujud bagi para siswa yang rumahnya jarang dikunjungi. Siswa tidak lagi menerima apa yang seharusnya mereka terima, seperti ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter dalam pembelajaran PAK. Berdasarkan masalah ini, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul: "Efektivitas Pembelajaran PAK Melalui Pondok Belajar

di SMK Negeri 1 Tagulandang Utara”. Adapun rumusan masalah yang disusun, yaitu (1) Bagaimana efektivitas pembelajaran PAK melalui Pondok Belajar di SMK Negeri 1 Tagulandang Utara? (2) Apa hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAK melalui Pondok Belajar di SMK Negeri 1 Tagulandang Utara? (3) Bagaimana cara menghadapi hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran PAK melalui Pondok Belajar di SMK Negeri 1 Tagulandang Utara?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini, yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang: (1) Efektivitas pembelajaran PAK melalui Pondok Belajar di SMK Negeri 1 Tagulandang Utara (2) Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAK melalui Pondok Belajar di SMK Negeri 1 Tagulandang Utara (3) Cara menghadapi hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran PAK melalui Pondok Belajar di SMK Negeri 1 Tagulandang Utara.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Tagulandang Utara. Instrumen dalam penelitian ini, yaitu peneliti. Data yang diperoleh adalah data berupa informasi yang mendeskripsikan fenomena yang terjadi di tempat penelitian. Data diperoleh dari sumber secara langsung, yaitu informan utama dan didukung dengan dokumen-dokumen sebagai bukti pendukung dalam penelitian ini. Peneliti mendeskripsikan data-data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi dan telah melalui prosedur analisis data, yaitu reduksi, *display* atau penyajian data, kemudian dilakukan pengecekan keabsahan data untuk meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian dan terakhir diterik kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Efektifitas Pembelajaran PAK melalui Pondok Belajar**

Efektifitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelolah suatu situasi, “*doing the things*”. Menurut supardi pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur di arahkan untuk mengubah siswa kearah yang positif dan lebih baik yang sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan (Rohmawati, 2015:16).

Efektifitas merujuk pada kemampuan untuk memiliki tujuan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektifitas juga berhubungan dengan masalah bagaimana pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh , kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh, tingkat daya fungsi unsur atau komponen, serta masalah tingkat kepuasan pengguna/*client* (Borich, 1998:42).

Efektifitas pembelajaran juga memiliki ciri-ciri diman berhasil menghantar siswa mencapai tujuan-tujuan intruksional yang telah di tetapkan, memberikan pengalaman belajar yang aktraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan intruksional, memiliki sarana-sarana yang

menunjang proses pembelajaran. Berdasarkan ciri program pembelajaran efektif seperti yang telah di gambarkan diatas, keefektifan program pembelajaran tidak hanya di tinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana yang menunjang (Anurrahman, 2012:33).

Berdasarkan hasil observasi pengamatan dan hasil wawancara yang ditemukan oleh peneliti berbalik jauh dengan teori yang diatas. Selama proses pembelajaran di pondok sangat tidak efektif dimana dilihat dari aspek manusia meliputi tujuan pembelajaran yang tidak tercapai oleh peserta didik yang telah dikonsepsikan oleh guru didalam RPP tidak terlaksana dengan maksimal sehingga pendidikan karakter juga yang telah dikonsepsikan oleh guru tidak terlaksana dengan baik, dilihat juga dari aspek fasilitas dimana fasilitas dalam pembelajaran yang berlangsung di pondok belajar tidak memadai baik fasilitas yang mendukung media dalam pembelajaran, fasilitas berupa kursi dan meja, dan fasilitas berupa buku yang kurang memadai untuk mendukung pembelajaran di pondok belajar, dan juga aspek yang dilihat yaitu aspek prosedur atau langka-langka dalam pembelajaran yang belum maksimal dikarenakan dibatasi dengan waktu pembelajaran yang singkat yang hanya berlangsung selama 30 menit yang sangat minim untuk melaksanakan prosedur yang telah disusun oleh guru.

Sekolah sangat mengharapkan agar pandemi dapat selesai dan sekolah bisa berjalan dengan baik lagi dan semua komponen pembelajaran bisa tercapai terlebih khusus tujuan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran PAK sangat terganggu karena adanya pandemik dimana siswa tidak bisa mendapatkan pendidikan karakter yang seharusnya di ajarkan kepada siswa untuk menjadi bekal dalam kehidupan mereka.

### **Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAK melalui Pondok Belajar.**

Berdasarkan temuan penelitian, ada beberapa hambatan yang ditemui. Hambatan yang ditemui yaitu mengenai minat belajar siswa yang semakin menurun dengan adanya pembelajaran pondok belajar tersebut di mana siswa lebih memilih untuk bekerja di kebun dan melaut dibandingkan bersekolah di pondok belajar, sehingga guru harus seoptimal mungkin menjakau siswa-siswa yang seperti itu baik siswa yang ketika hujan jarang di kunjungi guru melakukan semaksimal mungkin bagaimana proses pembelajaran agar mereka dapat mengerti materi yang di ajarkan kepada mereka. Hal ini bertolak belakang dengan salah satu indikator dalam minat belajar, yaitu ketertarikan. Ketertarikan belajar yaitu ketika seseorang menunjukkan perasaan tertarik terhadap pelajaran tersebut. Ia akan belajar dengan rajin dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut serta mengikuti pelajaran penuh dengan antusias tanpa ada beban (Nurhasanah & Sobandi, 2016:130-131). Dengan demikian minat belajar siswa dapat terlihat dari kemauan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran suatu pelajaran. Dalam penelitian ini, siswa tidak memperlihatkan ketertarikannya dalam pembelajaran di Pondok Belajar melainkan memilih melakukan kegiatan yang lain. Hal ini perlu untuk diperhatikan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa agar mau ikut terlibat dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di Pondok Belajar.

### **Cara mengatasi Hambatan-hambatan yang di hadapi Dalam proses pembelajaran PAK melalui Pondok Belajar**

Sekolah bahkan guru-guru baik guru PAK dan semua guru berupaya mencari cara untuk menghadapi hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran di mana guru PAK melakukan beberapa upaya dengan harapan dari upaya-upaya tersebut dapat membantu mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran. Guru melakukan kunjungan khusus kepada siswa yang minat belajar mereka menurun guru memberikan motivasi bahkan dorongan kepada mereka agar lebih bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran walaupun pembelajaran hanya berlangsung di pondok belajar tetapi mereka harus memiliki semangat dalam belajar. Guru juga berupaya untuk terus mengontrol siswa yang minat belajar mereka menurun. Pemberian motivasi belajar kepada siswa merupakan salah satu hal yang penting untuk meningkatkan minat belajar siswa karena “motivasi belajar sangat diperlukan dalam kegiatan belajar” (Sari et al., 2021:2256). Motivasi memiliki peran yang sangat penting untuk dapat menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Sari et al (2021) bahwa fungsi dari motivasi belajar adalah untuk mendorong munculnya tingkah laku, pengarah maupun penggerak (Sari et al, 2021:2256). Pemberi motivasi ini bisa datang dari diri sendiri maupun dari dari luar yaitu salah satunya adalah guru. Guru sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar (Julkifli, 2021:66-67).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Efektifitas Pembelajaran PAK melalui Pondok belajar di SMK N 1 Tagulandang Utara tidak efektif dilihat dari aspek manusia dilihat dari pencapaian tujuan pembelajaran yang tidak terlaksana dengan maksimal konsep yang telah dibuat didalam RPP tidak terlaksana dengan maksimal, dilihat dari aspek fasilitas dimana fasilitas yang menunjang media dalam pembelajaran, fasilitas berupa kursi, meja, dan juga buku-buku yang digunakan dalam pembelajaran, dan dilihat dari aspek prosedur atau langkah-langkah dalam pembelajaran tidak terlaksana dengan maksimal dikarenakan dibatasi dengan waktu yang sangat minim karena pembelajaran hanya berlangsung 30 menit saja.
2. Hambatan yang di hadapai dalam Pembelajaran PAK melalui Pondok Belajar di SMK N 1 Tagulandang utara yaitu kurangnya minat belajar belajar dari siswa yang dilaksanakan oleh guru di Pondok Belajar.
3. Guru telah melakukan upaya untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran PAK di SMK Negeri 1 Tagulandang Utara yang dilaksanakan dalam bentuk Pondok Belajar yaitu pemberian motivasi untuk meningkatkan minat belajar

### **KONFLIK KEPENTINGAN**

Mengenai penelitian, kepenulisan, dan publikasi makalah ini, penulis melaporkan tidak ada potensi konflik kepentingan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung:Alfabeta, 2012

- Julkifli. (2021). Peran Guru Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa Serta Membuatnya Menjadi Aktif Dan Kreatif Di Dalam Kelas. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(2), 63–73. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i2.327>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Sari, W. N., Murtono, & Ismaya, E. A. (2021). Peran guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa kelas V SDN tambahmulyo 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 1.
- Wedan, M. (n.d.). *Silabus: Pengertian Pendidikan dan Tujuan Secara Umum*. Retrieved April 1, 2021, from [silabus.org/pengertian-pendidikan/](http://silabus.org/pengertian-pendidikan/)
- Hakim, T. (2000). *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Kamus Versi Online/daring (dalam jaringan), diakses dari: <https://kbbi.web.id/sekolah.html>, 20 Februari 2021
- Killen, Roy, *Effektif teaching Strategies*, Secound Editon, Australia: social Science Press, 1998
- Rohmawati, Afifatu, *Efektivitas pembelajaran*, Jurnal pendidikan Usia dini, Vol 9, Jakarta Timur: 2015
- Wedan mas, *silabus: pengertian pendidikan dan tujuan secara umum*, diakses dari [silabus.org/pengertian/pendidikan/](http://silabus.org/pengertian/pendidikan/) pada tanggal 01 april 2021